

## Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah

Doni Hari Prastyo<sup>1</sup>, Saiful Anwar<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Salatiga-Indonesia

Koresponden: [saifulanwarmieta@iainsalatiga.ac.id](mailto:saifulanwarmieta@iainsalatiga.ac.id)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Non-Performing Financing (NPF). This research uses quantitative research using linear regression analysis of panel data. This study uses panel data on Islamic Commercial Banks (BUS) for the 2015-2019 period. The data processing used is Eviews 9. The sampling method used is purposive sampling, which uses several criteria so that there are 11 Islamic Commercial Banks as research samples. The results of this study indicate that inflation, GDP and FDR variables have a positive influence on NPF, while the variable BOPO has a negative effect on NPF.

**Keywords :** Inflation; GDP; CAR; FDR; NPF

### ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier data panel. Penelitian ini menggunakan data panel pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2019. Pengolahan data yang digunakan adalah Eviews 9. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan beberapa kriteria sehingga terdapat 11 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, GDP dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap NPF.

**Kata Kunci:** Inflasi; GDP; CAR; FDR; NPF

*Chronicle of Article:* Received (15,07,2021); Revised (01,08,2021); and Published (28,08, 2021).

©20201 Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)

**How to cite this article :** Prastyo, D.H, & Anwar, S. 'Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah'. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), pp. 353–362. Available at: <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/46>

### PENDAHULUAN

NPF (*Non Performance Financing*) merupakan indikator penting untuk diawasi dalam resiko lembaga keuangan (pembiayaan) bank. Perbankan dengan nilai NPF tinggi dapat bilang lebih produktif, tetapi apabila nilai NPF pada bank mengalami penurunan kemungkinan dapat memenuhi

kewajibannya dalam menyalurkan dana ke nasabah dan profitabilitas semakin tinggi (Putranta & Ambarwati, 2019). Semakin meningkatnya angka NPF maka mendorong faktor kegagalan pada lembaga keuangan dalam mengolah dana untuk disalurkan oleh masyarakat dan berdampak pada kinerja perbankan sendiri. Banyaknya resiko yang muncul akibat nilai NPF yang tinggi, OJK sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai wewenang dalam mengawasi dan mengatur kinerja bank dalam nilai NPF yang tinggi, maka upaya itulah yang dilakukan pada setiap bank untuk menjaga nilai NPF agar stabil (tidak lebih 5%) (Asmara, 2019).

Pada tahun 2015 tingkat NPF Bank Syariah sebesar 3,19%, terjadi penurunan ditahun 2016 sebesar 0,47% menjadi 2,17%. Selanjutnya ditahun 2017 NPF terjadi kenaikan menjadi 2,58%. Kemudian ditahun 2018 terjadi penurunan 1,95% dan ditahun terakhir 2019 juga terjadi penurunan yaitu 1,88%. Maka kemungkinan mengalami potensi pembiayaan macet (bermasalah) pada BUS.

Terdapat dua faktor penyebab kredit bermasalah (NPF) dalam lembaga keuangan, yaitu pertama, faktor internal adalah pada manajemen, pada kualitas SDM bank, pada kebijakan dan faktor strategi bank. Kedua, faktor eksternal adalah menyangkut dalam sektor perekonomian yang berakibat dalam kegiatan suatu lembaga bank. Dalam faktor internal bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah beberapa contoh yang berhubungan faktor kebijakan dan faktor strategi pada suatu bank (Sari & Amran, 2019).

Rasio CAR dijelaskan sebagai pembandingan antara jumlah modal ataupun modal pelengkap pada rasio Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kecukupan modal digunakan untuk meminimalisir dampak kerugian bank. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Weni (2020), Arum (2016) dan Raysa (2014) yang menunjukkan CAR berpengaruh signifikan pada NPF, tetapi bertentangan pada hasil Firmansari & Suprayogi (2015), Auliani (2016), dan Asnaini (2014) yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh pada NPF.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah suatu faktor internal lainnya dalam mempengaruhi NPF. FDR dapat menjelaskan kemampuan perbankan syariah dalam kegiatan penyaluran dana pihak ketiga. Nilai maksimal FDR adalah sebesar 110% yang telah ditentukan oleh BI. Semakin tinggi menyalurkan dana dalam pembiayaan dapat menyebabkan pembiayaan macet (NPF) yang tinggi (Popita, 2013). Penelitian sama yang dilakukan oleh Saputro & Mawardi (2015), Effendi (2017), dan Aryani (2016) menunjukkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF, terdapat perbedaan pendapat menurut Ahmad & Widodo (2018), Asnaini (2014), dan Harahap (2017) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Faktor eksternal penyebab pembiayaan bermasalah dari sisi bank merupakan *Gross Domestic Product* (GDP). GDP adalah variabel terpenting dalam mengukur nilai suatu barang pasar dan jasa yang telah dihasilkan dari beberapa periode tertentu (Ahmad & Widodo, 2018). Serta GDP merupakan rasio yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam kinerja sebuah lembaga ekonomi dalam memasok persediaan barang dan jasa industri keuangan. Sependapat dengan Aufa (2019), Rustika (2016), dan Kuswahariani (2020) yang menemukan GDP memiliki pengaruh negatif pada NPF. Berbeda dengan temuan Ihsan (2011) dan popita (2013) menjelaskan apabila GDP memiliki pengaruh pada NPF. Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal dalam pembiayaan bermasalah. Inflasi adalah keadaan dimana suatu kegiatan daya beli yang mengalami penurunan secara berkelanjutan yang berdampak melemahnya suatu nilai mata uang riil dalam beberapa negara (Sari & Amran, 2019). Asmara (2019), Lidyah (2016), dan Manafe (2017) telah menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif pada NPF, tetapi ada perbedaan pendapat penelitian oleh Wibowo & Saputro

(2017), Rustika (2016), dan Amanah (2019) yang menunjukkan, inflasi tidak memiliki pengaruh pada NPF.

Penelitian ini berlandaskan pada teori signal menerangkan bagaimana cara memberikan isyarat pada investor mengenai pengelolaan manajemen. Informasi tentang *non performing financing* yang telah di jabarkan mampu memberi sinyal bahwasannya perusahaan memiliki peluang yang baik atau sinyal yang buruk di waktu mendatang. Laporan keuangan menjadi informasi yang didapatkan dari suatu perusahaan yang menjadi sinyal bagi para pelaku bisnis dan investor (Houston & F., 2001).

Inflasi merupakan proses meningkatnya suatu harga barang yang terus menerus dalam waktu tertentu. Naiknya harga mendorong berkurangnya daya beli dari masyarakat yang dapat berisiko pada pembiayaan produsen. Resiko dalam mengembalikan pembiayaan akan mengakibatkan resiko pembiayaan yang besar yang ditanggung oleh bank (Aufa, 2019). Sesuai riset yang dikemukakan dari Manafe (2017) dan Asmara (2019) menjelaskan jika inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Untuk itu hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.

GDP menunjukkan indikator majunya perekonomian masyarakat. Jika GDP menurun dapat menurunkan kemampuan produsen dalam mengembalikan pembiayaan. Jadi sebaliknya, ketika ekonomi suatu negara membaik para pelaku ekonomi yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah dapat memperoleh stimulus untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan. Hal tersebut memungkinkan debitur memiliki kemampuan mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan tepat waktu. Maka pembiayaan akan berjalan lancar dan menekan risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Sehingga GDP berpengaruh positif terhadap pembiayaan macet (NPF) (Aufa, 2019). Temuan yang sama juga dilakukan oleh Muljaningjih (2019), Popita (2013) dan Firmansari (2015) menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Sejalan dengan logika dan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis kedua, yaitu GDP berpengaruh positif terhadap NPF.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank syariah. Kuswahariani (2020) menemukan CAR memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BUS di Indonesia. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank syariah maka akan semakin kecil peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Sesuai penelitian yang dilakukan Auliani (2016) dan Suharyani (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF maka hipotesis ketiga dari penelitian ini, CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang tinggi sebanding dengan total pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat juga tinggi. Total pembiayaan yang tinggi akan menyebabkan rendahnya likuiditas bank syariah. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank syariah membawa konsekuensi semakin besar risiko *Non Performing Financing* (NPF) (Pradana, 2018). Setali tiga uang dengan Saputro & Mawardi (2015) dan Aryani (2016) menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF untuk itu hipotesis keempat penelitian ini yaitu, FDR berpengaruh positif terhadap NPF.

## METODE PENELITIAN

Riset dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi riset ini merupakan BUS di Indonesia yakni tercatat pada data statistik OJK dalam periode 2015-2019 yang tercatat ada 14 Bank Umum Syariah. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: BUS yang data keuangannya setiap tahun ada dalam lima tahun terakhir, BUS rutin memberikan informasi data keuangan tahunannya di website yang dapat diakses, dan BUS memiliki laporan keuangan dalam mencakup data guna menilai kinerja keuangan bank (Sugiyono, 2010).

Sumber data ini didapatkan dengan cara mengamati rasio-rasio keuangan tahunan (annual report) dari OJK maupun website dari BUS dan laporannya tahun periode 2015 sampai 2019. Data dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel merupakan data gabungan data *time series* dan data *cross section*. Teknik uji dalam hasil data menerangkan data deskripsi yang terdiri oleh mean, median, maximum, minimum, standart deviasi, kurtosis, dan skewness variance (Ghozali, 2017).

Analisis uji deskriptif ini hasil data menerangkan data deskripsi yang terdiri oleh *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standart deviasi*, *kurtosis*, dan *skewness variance*. Teknik statistic pada uji dilakukan dalam menguraikan sebuah data menjadi praktis, maka bisa dipahami pada kemampuan data tersebut normalnya (Ghozali, 2017). Untuk uji *Unit Root Test Levin, Lin & Chu* dipakai pada uji stasioneritas dalam penelitian kali ini. Keputusan dari uji stasioneritas adalah jika nilai *probability* dibawah 0.05 maka datanya dinyatakan stasioner (Winarno, 2015). Model regresi harus ditentukan sebelum melakukan uji regresi untuk melakukan spesifikasi model apakah model *common effect* (CEM), *Fixed effect* (FEM), atau *Random effect* REM. Pemilihan model menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	NPF	Inflasi	GDP	CAR	FDR
<i>Mean</i>	4.238000	3.166000	5.034000	20.16236	4.070182
<i>Median</i>	3.540000	3.130000	5.030000	18.88000	3.300000
<i>Maximum</i>	22.04000	3.610000	5.170000	44.60000	22.04000
<i>Minimum</i>	0.300000	2.720000	4.880000	11.51000	0.300000
<i>Std. Dev.</i>	3.683277	0.303612	0.094371	7.440359	3.688106
<i>Skewness</i>	3.016119	0.013829	-0.267343	1.551136	3.121572
<i>Kurtosis</i>	14.15924	1.954162	2.370647	5.068917	14.64681
<i>Jarque-Bera</i>	368.7669	2.508325	1.562860	31.86449	400.1824
<i>Probability</i>	0.000000	0.285315	0.457751	0.000000	0.000000
<i>Sum</i>	233.0900	174.1300	276.8700	1108.930	223.8600
<i>Sum Sq. Dev.</i>	732.5927	4.977720	0.480920	2989.383	734.5149
<i>Observations</i>	55	55	55	55	55

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Analisis statistik deskriptif diatas merupakan data yang diolah uji deskripsi untuk mengetahui nilai suatu data dari mean, standart deviasi, variance, maximum, minimum, range, kurtosis dan skewness. Analisis ini digunakan untuk mengetahui informasi terhadap data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Tabel 2 Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3.186834	(10,40)	0.0043
<i>Cross-section Chi-square</i>	32.227605	10	0.0004

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Uji Chow dalam tabel 2 di atas menunjukkan hasil, bahwa nilai *Cross-section Chi-square*  $0.0005 < 0.05$ , sehingga model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect.

Tabel 3 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	4.002526	4	0.4057

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Uji Hausman dalam tabel 3 di atas menunjukkan hasil, bahwa nilai *Cross-section random*  $0.4057 > 0.05$ , sehingga model regresi yang digunakan adalah Random Effect.

Tabel 4 Hasil Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	5.636162 (0.0223)	1.176680 (0.2780)	6.402149 (0.0114)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Uji Lagrange Multiplier dalam tabel 4 di atas menunjukkan hasil, bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $0.0223 < 0.05$ , sehingga model regresi adalah Random Effect.

Berdasarkan hasil dari uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, maka dipilihlah uji Random Effect. Uji tersebut guna menguji hubungan antara variabel independen (inflasi, GDP, CAR dan FDR) terhadap variabel dependen NPF. Hasil dalam pengujian Random Effect.

Tabel 5 Uji Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-25.89066	30.16010	-0.858441	0.3947
<i>Inflasi</i>	1.820655	1.547610	1.176430	0.2450
<i>GDP</i>	3.765027	5.381183	0.699665	0.4874
<i>CAR</i>	-0.201707	0.065684	-3.070881	0.0034
<i>FDR</i>	0.107927	0.065673	1.643393	0.1066
<i>R-squared</i>	0.199213	<i>Mean dependent var</i>		4.238000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.135150	<i>S.D. dependent var</i>		3.683277
<i>S.E. of regression</i>	3.425349	<i>Akaike info criterion</i>		5.386792
<i>Sum squared resid</i>	586.6509	<i>Schwarz criterion</i>		5.569277
<i>Log likelihood</i>	-143.1368	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		5.457360
<i>F-statistic</i>	3.109638	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.110778
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.023155			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Konstanta didapatkan senilai -25.89066, bisa diartikan apabila variabel independen adalah 0, maka nilai NPF menghadapi peningkatan senilai adalah -25.89066.

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 1.820655 yang berarti apabila inflasi ada percepatan 1 poin maka NPF akan meningkat sebesar 1.820655 poin sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi variabel GDP adalah 3.765027 yang artinya jika GDP alami percepatan 1 poin maka NPF akan naik sebesar 3.765027 poin sedangkan variabel lainnya tidak berubah.

Koefisien regresi dari variabel CAR adalah -0.201707 yang berarti jika CAR ada perlemahan 1 poin maka NPF akan turun sebesar -0.201707 poin sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi dari variabel FDR adalah 0.107927 yang berarti jika FDR ada percepatan 1 poin maka NPF akan meningkat sebesar 0.107927 poin sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Dari hasil yang telah diuji, nilai probability F-statistic sebesar 0.023155. karena nilai probability dibawah 0.05, diartikan bahwa variabel inflasi, GDP, CAR, dan FDR secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap NPF.

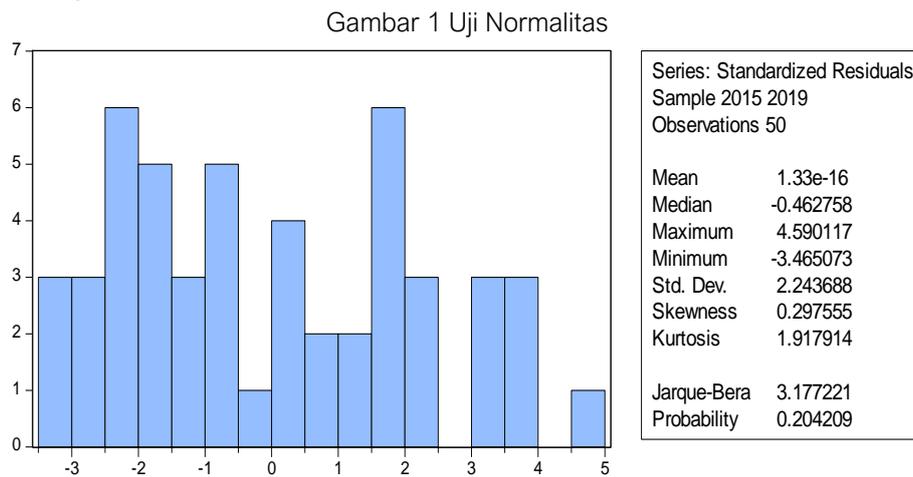
Hasil dari uji Adjusted R-squared 0.135150. Menerangkan jika nilai 13,51% NPF bisa dipengaruhi variabel inflasi, GDP, CAR, dan FDR sisanya senilai 86,49% NPF dipengaruhi variabel diluar riset kali ini, seperti variabel BOPO, variabel ROA, variabel Kurs, ataupun variabel lainnya.

Inflasi terhadap NPF, dari hasil pemeriksaan didapatkan nilai daya laba 0.2450. dikarenakan nilai daya laba diatas 0.05 serta koefisien positif, artinya inflasi secara persial memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

GDP terhadap NPF, dari hasil pemeriksaan didapatkan nilai daya laba 0.4874. dikarenakan nilai daya laba diatas 0.05 serta koefisien positif, artinya GDP secara persial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

CAR terhadap NPF, dari hasil pemeriksaan didapatkan nilai daya laba 0.0034. dikarenakan nilai daya laba dibawah 0.05 serta koefisien negatif, artinya CAR secara persial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

FDR terhadap NPF, dari hasil pemeriksaan didapatkan nilai daya laba 0.1066. dikarenakan nilai daya laba dibawah 0.05 serta koefisien positif, artinya FDR secara persial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap NPF.



Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Diketahui nilai *jarque-bera* 3.177221 dengan nilai *probability* 0.204209 > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribus secara normal.

Uji ini dirancang guna menguji model regresi apakah memiliki nilai korelasi yang tinggi atau korelasi yang sempurna antar variabel independen dengan beberapa variabel independen lain (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

	<i>Inflasi</i>	<i>GDP</i>	<i>CAR</i>	<i>FDR</i>
<i>Inflasi</i>	1.000000	-0.074081	-0.109486	0.003198
<i>GDP</i>	-0.074081	1.000000	0.112431	-0.345572
<i>CAR</i>	-0.109486	0.112431	1.000000	0.206868
<i>FDR</i>	0.003198	-0.345572	0.206868	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 tersebut menerangkan bahwa dalam nilai korelasi antar variable independent dibawah 0.90, kemungkinan pasti model regresi tersebut disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas ialah cara yang dipakai menganalisis model dimana varian dari residual berbeda untuk satu penelitian lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedasitas. Jika profitabilitas nilai uji tidak signifikan secara statistik dan nilai signifikan lebih besar 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisita

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	10.18238	8.353721	1.218903	0.2286
<i>Inflasi</i>	0.490140	0.363986	1.346589	0.1842
<i>GDP</i>	-1.726972	1.378383	-1.252897	0.2161
<i>CAR</i>	-0.001143	0.026186	-0.043651	0.9654
<i>FDR</i>	-0.016972	0.024523	-0.692093	0.4921
<i>R-squared</i>	0.068008	<i>Mean dependent var</i>		0.326403
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.006552	<i>S.D. dependent var</i>		0.818542
<i>S.E. of regression</i>	0.821219	<i>Sum squared resid</i>		33.72007
<i>F-statistic</i>	0.912125	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.788810
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.464199			
<i>R-squared</i>	-0.026475	<i>Mean dependent var</i>		1.527018
<i>Sum squared resid</i>	203.5152	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.296385

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 tersebut dengan uji Breusch Pagan Godfrey, tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probability F-statistic sebesar 0.464199 > 0.05.

Uji autokorelasi ialah kondisi di mana komponen *error* berkorelasi dengan dirinya sendiri dalam data *time series* menurut urutan waktu atau pada data *cross section* menurut urutan ruang (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>RESID01(-1)</i>	0.102534	0.375862	0.272796	0.7863

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8, variabel terbebas dari autokorelasi dikarenakan hasil *Wooldgridge Test* menunjukkan bahwa probability sebesar 0.7863 > 0.05.

### **Inflasi terhadap NPF**

Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ester (2017), Lidyah (2016), dan Asmara (2019). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

### **GDP terhadap NPF**

Variabel GDP memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Peningkatan konsumsi yang diiringi dengan menurunnya investasi dan tingkat GDP riil maka mengindikasikan penurunan dalam memproduksi barang dan jasa. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat hasil usaha yang

diperoleh perusahaan yang merupakan sumber dana dalam pembayaran kredit dari lembaga perbankan. Oleh karena itu, jika GDP meningkat maka risiko terjadinya kredit macet atau pembiayaan (NPF) akan menurun. Hasil ini sejalan riset dengan penelitian dari Purwaningtyas (2020) dan Asnaini (2014). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

#### **CAR terhadap NPF**

Variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Semakin besar jumlah kecukupan modal yang dimiliki suatu bank, maka peluang untuk terjadinya pembiayaan bermasalah semakin kecil, sebab rasio kecukupan modal (CAR) sebagai salah satu alternatif penyangga kerugian yang terjadi dalam perbankan tersebut. Hasil ini serujuk dengan temuan Auliani (2016), Dinnul (2016) dan Suharyani (2017) menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF.)

#### **FDR terhadap NPF**

Variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. Menunjukkan bahwa tingginya nilai FDR suatu bank, berarti dana pihak ketiga terserap kesemua pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi lambat laun dapat menurunkan kualitas dari pembiayaan tersebut. Dari segi kuantitas semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan maka, risiko pembiayaan bermasalah/NPF menjadi lebih besar. Jadi semakin tinggi FDR semakin tinggi pula NPF, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan riset Asnaini (2014) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap NPF.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan riset kali ini dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap NPF pada BUS di Indonesia periode 2015-2019, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki berpengaruh terhadap NPF dan CAR tidak memiliki berpengaruh terhadap NPF sedangkan GDP memiliki pengaruh positif terhadap NPF dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, V. M., & Widodo, S. (2018). Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics*, 2(2), 19–37.
- Amanah, T. (2019). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *UIN Raden Intan Lampung*, 53(9).
- Arum, R. S. (2016). Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Januari 2010 – Juni 2015). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Aryani, et al. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1).

- Asmara, K. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018. *Oeconomicus Journal of Economics*, 4(1). <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34>
- Asnaini, S. W. (2014). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Tekun*, V(02).
- Aufa, E. K. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *UIN Walisongo*, 11(1).
- Auliani, M. M. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3).
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Eviews*. LP2M IAIN Salatiga.
- Effendi, J. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1). <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>
- Firmansari, D., & Suprayogi, N. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(6). <https://doi.org/10.20473/vol2iss20156pp512-520>
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10* (2nd ed.). UNDIP.
- Harahap, N. P. (2017). Analisis Pengaruh Gross Domestic Prodcut (GDP), Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Return (RR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Heny Purwaningtyas, U. H. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(21).
- Houston, E. B. F., & F., J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Ihsan, M. (2011). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kuswahariani, W. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lidyah, R. (2016). Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non performing Financing (NPF) Pada Bank Umum syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1).
- Manafe, Y. E. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. *UIN Raden Fatah*, 4.
- Muljaningsih, S., & Riska Dwi Wulandari. (2019). Analisis Pengaruh Infasi, Suku Bunga Bi, Dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economics*, 3(2).
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2019). Performance Analysis of Rural Banks and Sharia Rural Banks in Indonesia. *International Conference on Science and Technology in Administration and*

*Management Information* (pp. 1-6). Jakarta: European Union Digital Library.  
doi:10.4108/eai.17-7-2019.2302902

- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).  
<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.2884>
- Pradana, M. N. R. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Eksis*, 13(2), 131–144.  
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view%0Ahttps://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view%0A>Halaman
- Putranta, E. A. H., & Ambarwati, L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(2).  
<https://doi.org/10.32477/jrm.v6i2.353>
- Raysa, S. (2014). Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, RR, BI Rate, SBIS, Dan Size Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 53(9).
- Rustika, F. D. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saputro, N., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Tingkat Marjin Murabahah Terhadap Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(6).  
<https://doi.org/10.20473/vol1iss20146pp416-433>
- Sari, N., & Amran, E. (2019). Determinasi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1). <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5170>
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 183-195. doi:10.30656/sm.v5i2.1862
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat : Kumpulan Hasil Penelitian*. Magetan: CV. ODIS.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyani, L. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Total Aset (TA), Inflasi, BI Rate Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Weni, W. (2020). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara* (Vol. 21, Issue 1).
- Wibowo, S. A., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1).  
<https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.10040>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.